

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada deskripsi hasil penelitian ini dijabarkan tentang hasil dari jawaban jawaban siswa yang dari 45 pernyataan mengenai kecerdasan emosional dan 30 mengenai kreativitas siswa di SMK Cyber Media Jakarta Selatan. Pemaparan dalam bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

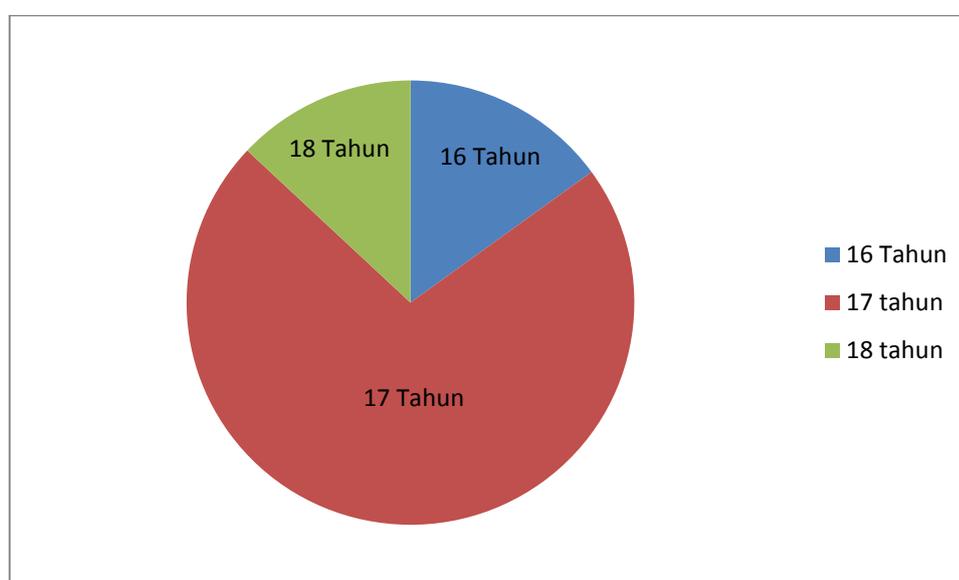
SMK Cyber Media adalah sekolah yang berbasis Multimedia yang berlokasi di Jl Duren Tiga No.12 Pancoran Jakarta Selatan. Kelurahan Pancoran kode pos 12790. Sekolah ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang mampu menghasilkan tenaga terampil sesuai standar global dan memiliki misi fokus pada kualitas kurikulum dan pembelajaran yang berbasis kompetensi, men gembangkan profesionalisme dengan penguasaan bahasa asing dan disiplin tinggi seta menjawab tuntutan perusahaan akan tenaga yang terampil pada tingkat teknis operasional. Dalam sekolah SMK Cyber Media memiliki tiga kejuruan yaitu program teknik komputer dan jaringan, program multimedia, program administrasi perkantoran.

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1 Usia Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa responden yang masuk kategori usia 16 tahun

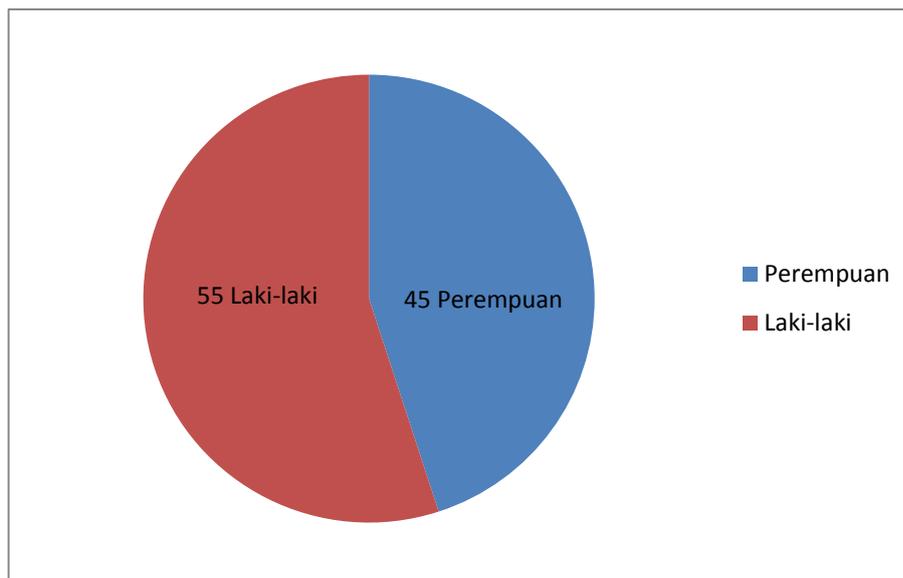
sebanyak 15 orang (15%), usia 17 tahun sebanyak 72 orang (72 %), usia 18 tahun sebanyak 13 orang (13%), Dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh remaja dengan usia 17 tahun. Menurut Gunarsa (2008: 121) bahwa seseorang memiliki bakat yang luar biasa dan dapat dikembangkan yang diproyeksikan bahwa seseorang tersebut mencapai puncak prestasi pada usia 16 sampai 18 tahun, oleh sebab itu seorang anak ditempa pada usia tersebut dengan berbagai latihan yang semakin intensif



Gambar 4.1 Diagram Data Umur Responden

4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden didominasi oleh Laki-laki. Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa sebanyak 55 orang (55%) responden berjenis kelamin Laki-laki, sebanyak 45 orang (45%) berjenis kelamin Perempuan.



Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Responden

4.1.2.3. Deskripsi data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah Kecerdasan emosional pada siswa sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan kreativitas pada siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y, secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Skor Kecerdasan Emosional pada Siswa

No	Skor	Kriteria
1	81,26%-100%	Sangat Baik
2	62,51%-81,25%	Cukup Baik
3	43,76%-62,50%	Kurang Baik
4	25%-43,75%	Sangat Tidak Baik

4.1.3 Kecerdasan Emosional pada Siswa

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berisi 75 butir soal. Data pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas siswa merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dengan skala Likert diperoleh skor rata-rata (*Mean*) sebesar 135,26, *Varians* (S^2) sebesar 129,93, dan standar deviasi (*SD*) 11,39 . Banyak interval adalah 8, panjang interval adalah 8. Terdapat tabel distribusi frekuensi kecerdasan emosional pada siswa:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional pada Siswa (Deksripsi X)

Kelas interval			Jumlah Orang	Presentase (%)
99	-	106	2	2,0%
107	-	114	2	2,0%
115	-	122	7	7,0%
123	-	130	25	25,0%
131	-	138	24	24,0%
139	-	146	24	24,0%
147	-	154	10	10,0%
155	-	162	6	6,0%
Jumlah			100	100,0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dari data kecerdasan emosional diatas menunjukkan bahwa rentang skor sebanyak 62, banyaknya interval kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 8. Frekuensi kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional yaitu 25 terletak pada interval kelas ke 4 yakni 123 sampai 130 dengan presentase frekuensi sebesar 25,0 % dan frekuensi terendah adalah 2 yaitu terletak pada interval ke 1 yakni 99 sampai 106 dengan presentase frekuensi sebesar 2% dan pada interval ke 2 yakni 107 sampai 114 dengan presentase frekuensi sebesar 2%.

4.1.3.1 Dimensi Mengenali Emosi

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi manajemen emosi pada indikator kesadaran diri memperoleh skor sebesar 295,67 dengan presentase yakni 73.92%. Mengenali emosi merupakan hal yang sangat mendasar pada seseorang terhadap orang lain untuk mengerti dan memahami seseorang melalui sikap dan mimik wajah seseorang serta mengetahui perasaan orang lain tersebut hal tersebut sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman dalam Tridhonanto (2009: 4) bahwa kecerdasan emosional merupakan koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Karena terkadang tidak semua orang mau terbuka dengan apa yang dirasakan sebenarnya, untuk menjaga keharmonisan dalam sebuah kelompok atau masyarakat dibutuhkan kemampuan untuk mengenali emosi orang lain.

Dalam dimensi mengenali emosi orang lain pada indikator kesadaran diri memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni 326. Dalam dimensi ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki kemampuan manajemen emosi pada indikator kesadaran diri. Dalam hal ini remaja usia sekolah yang sedang mengalami masa perkembangan dan proses dalam memahami perasaan dan mengenali emosi orang lain salah satunya dalam bentuk mengenali emosi orang lain. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 257. Pada item pernyataan bahwa seseorang tidak mampu memahami gejolak emosinya sendiri, hal ini dikarenakan pada remaja usia sekolah masih dalam proses dalam memahami emosinya pribadi

secara utuh serta masih dalam masa yang cenderung labil sehingga masih perlu bimbingan dari guru dan orang tua untuk memahami gejala emosi yang muncul.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Mengenali Emosi Indikator Kesadaran Diri

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	PerhitunganSkor	Presentase (%)
			1	326				
			6	257				
			24	304				
1	Mengenali Emosi	Kesadaran Diri			3	887	295,67	73.92%

4.1.3.2 Dimensi Manajemen Emosi

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi manajemen emosi pada indikator menempatkan perasaan dengan tepat memperoleh skor sebesar 268,67 dengan presentase yakni 67.17%. Manajemen emosi pada indikator menempatkan perasaan dengan tepat merupakan hal untuk menentukan perasaan secara tepat ketika seseorang sedih, marah, kecewa untuk mampu mengekspresikannya secara tepat, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salovery dan Mayer dalam Habsari (2005: 59) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.” dan memajemen emosi-emosi yang muncul dari dalam

diri untuk diarahkan kepada hal yang positif serta mengambil hikmah dari pengalaman pengalaman dan menjadikan pribadi yang lebih baik.

Dalam dimensi manajemen emosi pada indikator menempatkan perasaan dengan tepat memiliki rata-rata skor tertinggi yakni 311. dapat dilihat bahwa siswa memiliki kemampuan manempatkan perasaan dengan tepat yang baik. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 209. Pada item pernyataan Seseorang mudah marah saat ada perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok hal ini dikarenakan kurangnya sikap toleransi pada diri mengingat penelitian saya pada remaja usia sekolah maka masih perlu bimbingan dari orang tua dan guru.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Menempatkan Perasaan dengan Tepat

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			2	286				
			5	311				
			17	209				
2	Manajemen Emosi	Menempatkan Perasaan denganTepat			3	806	268,67	67.17%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen emosi pada indikator kemampuan menghibur diri sendiri memperoleh skor sebesar 295,67 dengan presentase yakni 73.92%. Manajemen emosi pada indikator kemampuan

menghibur diri sendiri adalah hal dalam mengelola emosi yang muncul dalam diri sebagai motivasi sehingga terhibur .

Berikutnya terdapat indikator kedua yaitu kemampuan menghibur diri sendiri. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 328. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataannya seseorang memilih berekreasi untuk menghibur diri, dikarenakan usia remaja sekolah memiliki waktu luang, sehingga untuk menghibur diri seseorang tersebut memilih untuk berekreasi. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 275. Pada pernyataan dikala seseorang mengalami banyak masalah seseorang tidak mudah stres, berdasarkan hasil lapangan bahwa seseorang kurang berkomunikasi pada guru dan orang tua.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Kemampuan Menghibur Diri Sendiri

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			9	284				
			35	328				
			37	275				
2	Manajemen Emosi	Kemampuan Menghibur Diri Sendiri			3	887	295,67	73.92%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen emosi pada indikator melepaskan kecemasan memperoleh skor sebesar 287,67 dengan

presentase yakni 71.92%. Manajemen emosi pada indikator melepaskan kecemasan adalah penerapan seseorang menghilangkan rasa cemas dalam dirinya untuk selalu berfikir positif.

Berikutnya terdapat indikator ketiga yaitu melepaskan kecemasan. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataannya seseorang tetap optimis untuk mencapai sebuah tujuan ketika dalam keadaan cemas, dikarenakan siswa tersebut memiliki pribadi yang baik sehingga terbentuk rasa optimis yang baik pula dalam diri tersebut. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 264. Pada pernyataan ini seseorang dapat melepaskan kecemasan ketika memiliki masalah, berdasarkan hasil lapangan bahwa siswa kurang mampu mengelola suasana hati dilihat ketika kelas kurang kondusif.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Melepaskan Kecemasan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			10	264				
			19	304				
			32	295				
2	Manajemen Emosi	Melepaskan Kecemasan			3	863	287,67	71.92%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen emosi pada indikator melepaskan kemurungan memperoleh skor sebesar 287,67 dengan

presentase yakni 71.92%. Manajemen emosi pada indikator melepaskan kemurungan adalah kemampuan seseorang dalam melepaskan suatu masalah sehingga mampu berfikir jernih.

Berikutnya terdapat indikator keempat yaitu melepaskan kemurungan. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 349. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataannya dikala sedih seseorang mendekati diri kepada Tuhan, dikarenakan sudah menjadi keniscayaan mendekati diri kepada Tuhan dalam setiap langkah untuk mendapatkan keberkahan dalam hidup. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 277. Pada pernyataan ini seseorang dapat mengembangkan bakat dan hobi saat murung, disebabkan kemurungan lebih mendominasi dalam diri seseorang sehingga kemampuannya untuk mengembangkan hobi berkurang.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Melepaskan Kemurungan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			21	286				
			33	277				
			34	349				
2	Manajemen Emosi	Melepaskan Kemurungan			3	912	304	76.00%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen emosi pada indikator melepaskan ketersinggungan memperoleh skor sebesar 272,33

dengan presentase yakni 68.08%. Manajemen emosi pada indikator melepaskan ketersinggungan adalah perasaan yang ada pada diri sendiri terhadap perilaku atau perkataan orang lain yang negatif mampu dikelola secara baik sehingga tidak menimbulkan rasa dendam.

Berikutnya terdapat indikator kelima yaitu melepaskan ketersinggungan. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 308. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan mudah memaafkan kesalahan orang lain yang membuat diri tersinggung. Hal tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang baik sehingga seseorang mampu mengelola emosinya dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 284. Pada pernyataan ini seseorang cenderung dendam terhadap orang yang telah menyinggung. Hal tersebut menyatakan kurangnya tenggang rasa terhadap orang lain.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Melepaskan Ketersinggungan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			16	284				
			20	225				
			25	308				
2	Manajemen Emosi	Melepaskan Ketersinggungan			3	817	272,33	68.08%

4.1.3.3. Dimensi Memotivasi Diri Sendiri

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator menata emosi sebagai alat mencapai tujuan memperoleh skor yakni sebesar 293 dengan presentase yakni 73,25%. Manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator menata emosi sebagai alat mencapai tujuan merupakan hal untuk mengelola perasaan dalam mencapai sebuah tujuan yang dicapai dengan hasil yang baik.

Dalam dimensi manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator menata emosi sebagai alat mencapai tujuan memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi yakni 312. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salovey dalam Goleman (2005: 58-59) dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang untuk menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang mampu memotivasi diri sendiri untuk mencapai keberhasilan. Dikarenakan muncul sebuah cita-cita atau rencana dalam hati sehingga memotivasi dirinya untuk terus berkembang dan maju untuk menuju keberhasilan. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 274. Pada item pernyataan seseorang yang sering pesimis dalam menghadapi kesulitan hal ini dikarenakan seseorang merasa bahwa dirinya kurang memiliki prinsip yang kuat sehingga mudah goyah dikala menghadapi kesulitan.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Indikator Menata Emosi sebagai Alat Mencapai Tujuan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			11	312				
			18	274				
3	Memotivasi Diri Sendiri	Menata Emosi sebagai Alat Mencapai Tujuan			2	586	293	73,25%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator mengendalikan diri terhadap kepuasan memperoleh skor sebesar 310 dengan presentase yakni sebesar 77.50 %. Manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator mengendalikan diri terhadap kepuasan adalah kondisi seseorang ketika mencapai suatu keberhasilan seseorang tersebut tidak terlena dalam kondisi tersebut, sehingga seseorang dapat terus mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.

Berikutnya terdapat indikator kedua yaitu mengendalikan diri terhadap kepuasan. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 321. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan dikala seseorang dapat melakukan hal positif dengan baik maka tidak mudah terbuai dalam pujian. Hal tersebut menunjukkan sikap yang positif dalam menanggapi situasi dan kondisi secara bijak dan benar. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 299. Pada pernyataan ini seseorang berusaha tidak terlena ketika tujuan yang telah

tercapai. Hal tersebut merupakan salah sikap dalam menerima pujian, sehingga seseorang terlarut dalam pujian tersebut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Indikator Mengendalikan Diri Terhadap Kepuasan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			13	299				
			38	321				
3	Memotivasi Diri Sendiri	Mengendalikan Diri Terhadap Kepuasan			2	620	310	77,50 %

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator dorongan hati memperoleh skor sebesar 288 dengan presentase yakni 72.00%. Manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator dorongan hati adalah upaya seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan.

Berikutnya terdapat indikator ketiga yaitu dorongan hati. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 315. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang mampu meyakinkan diri sendiri untuk sebuah keberhasilan ketika berada dalam kesulitan. Hal tersebut menunjukkan keyakinan diri sendiri atas prinsip yang kuat, sehingga dapat menghadapi sebuah kesulitan. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 261. Pada pernyataan ini seseorang mampu memacu semangat belajar

meski dalam pribadi seseorang yang sedang penuh masalah. Hal tersebut merupakan bahwa seseorang kurang mampu memacu diri sendiri dalam keadaan yang penuh masalah.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Indikator Dorongan Hati

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			3	261				
			14	315				
3	Memotivasi Diri Sendiri	Dorongan Hati			2	576	288	72,00%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator produktif dan efektif dalam berkarya memperoleh skor sebesar 287,5 dengan yakni 71.88 %. Manajemen memotivasi diri sendiri pada indikator produktif dan efektif dalam berkarya adalah untuk mencapai suatu produktifitas yang baik dibutuhkan dalam motivasi diri agar produktifitasnya optimal

Berikutnya terdapat indikator keempat yaitu produktif dan efektif dalam berkarya. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni 307. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang dapat melihat peluang dilingkungan sekitar untuk menyalurkan bakat. Hal tersebut menandakan bahwa seseorang peka terhadap lingkungan sehingga mampu melihat hal positif.

Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 268. Pada pernyataan ini jika tidak ada fasilitas yang memadai saya tidak mampu berkarya dalam desain grafis. Hal tersebut merupakan bahwa seseorang memiliki sifat ketergantungan agar mampu berkarya.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Memotivasi Diri Sendiri Indikator Produktif dan Efektif dalam Berkarya

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			36	307				
			39	268				
3	Memotivasi Diri Sendiri	Produktif dan Efektif dalam Berkarya			2	575	287,5	71,88%

4.1.3.4 Dimensi Mengenal Emosi Orang Lain

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi manajemen mengenali emosi orang lain pada indikator mampu menerima sudut pandang orang lain, dimensi mengenali emosi orang lain pada indikator mampu menerima sudut pandang orang lain memperoleh skor sebesar 313 dengan presentase yakni 78,25%, hal tersebut sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Peter Salovey dalam Ronnie (2006: 96-97) seorang pakar psikologi dari *Yale University* yang menyatakan bahwa mengenali emosi orang lain sebagai akar empati merupakan keterampilan dalam bergaul, mampu mendengarkan orang lain, mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap orang

lain. Manajemen mengenali emosi orang lain pada indikator mampu menerima sudut pandang orang lain merupakan kepribadian seseorang yang tidak menutup saran dan kritik dari orang lain.

Dalam dimensi manajemen mengenali emosi orang lain pada indikator mampu menerima sudut pandang orang lain memiliki nilai rata-rata skor tertinggi yakni 330. Hasil tersebut sesuai pada menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang akan berkata kasar kepada orang yang tidak sependapat, dikarenakan kurangnya rasa menghargai pada orang lain. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 296. Pada item pernyataan seseorang mampu memberi solusi setiap perbedaan pendapat yang terjadi saat sedang diskusi kelompok dikarenakan kurang cermat dalam menanggapi keadaan atau kondisi yang sedang terjadi disekitarnya.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Indikator Mampu Menerima Sudut Pandang Orang Lain

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			28	296				
			29	330				
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu Menerima Sudut Pandang Orang Lain			2	626	313	78,25%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi mengenali emosi orang lain sendiri pada indikator keterampilan dalam bergaul memperoleh skor

sebesar 293 dengan presentase yakni 73,25%. Mengenali emosi orang lain pada indikator keterampilan dalam bergaul adalah mampu beradaptasi dalam lingkungan sehingga memiliki banyak relasi.

Berikutnya terdapat indikator kedua yaitu keterampilan dalam bergaul. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang mampu memahami akibat dari perilaku seseorang terhadap orang lain dan teman-teman menyukai karena ramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memahami respon dan akibat perilakunya baik positif maupun negatif terhadap orang lain, dan pada pernyataan berikutnya adalah cerminan keramah tamahan membuat orang lain menyukainya. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 255. Pada pernyataan ini seseorang sulit memahami sifat orang lain. Hal ini merupakan kurangnya kepekaan terhadap orang lain.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Indikator Keterampilan dalam Bergaul

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			4	312				
			7	312				
			8	255				
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Keterampilan dalam Bergaul			3	879	293	73,25%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi mengenali emosi orang lain sendiri pada indikator mampu mendengarkan orang lain skor sebesar

284 dengan presentase yakni 71.00%. Mengenali emosi orang lain pada indikator mampu mendengarkan orang lain adalah mampu keterbukaan terhadap pendapat orang lain.

Berikutnya terdapat indikator ketiga yaitu mampu mendengarkan orang lain. Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 336. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan dengan siapapun berbicara, seseorang selalu berusaha menjadi pendengar yang baik, artinya seseorang tersebut memiliki kepribadian dan etika yang baik dalam menghargai orang lain. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 232. Pada pernyataan ini seseorang akan kehilangan kesabaran jika harus mendengarkan kesulitan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang dapat menghargai orang lain sehingga menunjukkan sikap tidak santun.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Indikator Mampu Mendengarkan Orang Lain

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			22	232				
			23	336				
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu Mendengarkan Orang Lain			2	568	284	71,00%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi mengenali emosi orang lain sendiri pada indikator memiliki kepekaan terhadap orang lain skor

sebesar 327 dengan presentase yakni 81.75%. Mengenali emosi orang lain pada indikator kepekaan terhadap orang lain

Berikutnya terdapat indikator keempat yaitu kepekaan terhadap orang lain Pada indikator ini memiliki rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 333. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang berusaha menghibur teman yang sedang bersedih. Hal tersebut menunjukkan bahwa berempati terhadap orang lain adalah perilaku yang baik. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 321. Pada pernyataan ini seseorang berusaha untuk lebih dapat mengerti perasaan orang lain hanya dengan melihat mimik wajahnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang berempati kepada orang lain sehingga kurang peka kepada orang lain.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Mengenali Emosi Orang Lain Indikator Memiliki Kepekaan terhadap Orang Lain

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			40	333				
			41	321				
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Memiliki Kepekaan Terhadap Orang Lain			2	654	327	81,75%

4.1.3.5 Dimensi Menjalin Hubungan/ Relasi

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi manajemen menjalin hubungan atau relasi pada indikator bersikap demokratis, memperoleh skor sebesar 339 dengan presentase yakni 84,75%. Manajemen menjalin hubungan atau relasi pada indikator bersikap demokratis berdasarkan dilapangan bahwasanya siswa mengadakan pemilu dalam pemilihan ketua kelas, artinya kegiatan tersebut berperan penting sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey dalam Goleman (2005: 58-59) kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus.

Dalam dimensi manajemen menjalin hubungan atau relasi pada indikator bersikap demokratis memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi yakni 356. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang menghargai pendapat orang lain, merupakan esensi dari demokratis yang mana diterapkan dilingkungan sekolah tersebut. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 332. Pada item pernyataan seseorang dapat menerima dengan baik jika saran saya tidak disetujui oleh kebanyakan dari anggota kelompok dikarenakan kurangnya lapang dada yang dihayati secara baik.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Menjalin Hubungan atau Relasi Indikator Bersikap Demokratis

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			42	356				
			43	322				
5	Menjalin Hubungan/ Relasi	Bersikap Demokratis			2	678	339	84,75%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi menjalin hubungan atau relasi sendiri pada indikator dapat hidup selaras dengan kelompok memiliki skor yakni sebesar 315 dengan presentase yakni 78.75%. Menjalin hubungan atau relasi pada indikator dapat hidup selaras dengan kelompok merupakan suatu tujuan bersama sehingga seseorang mampu beradaptasi dengan mudah dan baik dalam kelompok.

Berikutnya terdapat indikator kedua yaitu dapat hidup selaras dengan kelompok. Pada indikator ini dapat hidup selaras dengan kelompok yakni sebesar 325. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang berusaha menghindari perkelahian dengan teman walaupun saya sedang marah padanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ini menunjukkan bahwa sikap toleransi serta tenggang rasa dipahami dan diimplementasi dengan baik. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 305. Pada pernyataan ini yakni berusaha mengalah jika ada teman yang mencoba memulai perselisihan. Hal ini

menunjukkan kurangnya kesabaran pada diri seseorang sehingga mudah terbawa emosi.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Manajemen Emosi Indikator Dapat Hidup Selaras dengan Kelompok

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			44	325				
			45	305				
5	Menjalin Hubungan/ Relasi	Dapat Hidup Selaras dengan Kelompok			2	630\	315	78,75%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi menjalin hubungan atau relasi sendiri pada indikator memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain memiliki skor sebesar 316 dengan presentase yakni 79.00%. Menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain merupakan suatu pengamalan bahwa manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu membina hubungan dengan orang lain

Berikutnya terdapat indikator ketiga yaitu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain. Pada indikator ini memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain nilai rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 328. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang selalu menjaga tutur kata dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa ini. Menjaga tutur kata terhadap lawan bicara agar orang lain

tidak merasa tersinggung adalah suatu yang penting dalam etika berkomunikasi. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 304. Pada pernyataan ini yakni seseorang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain dengan yang telah membuatnya kecewa. Hal ini menunjukkan kurangnya lapang dada sehingga seseorang merasa kesulitan dalam memaafkan orang lain.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Menjalin Hubungan atau Relasi Indikator Memahami Pentingnya Membina Hubungan dengan Orang lain

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			30	304				
			31	328				
5	Menjalin Hubungan/ Relasi	Memahami Pentingnya Membina Hubungan dengan Orang Lain			2	632	316	79,00%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi menjalin hubungan atau relasi sendiri pada indikator mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain skor sebesar 321.5 dengan presentase yakni 80.38%. Menjalin hubungan atau relasi pada indikator mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain merupakan kepekaan seseorang untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam sebuah hubungan agar baik kembali.

Berikutnya terdapat indikator keempat yaitu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain. Pada indikator ini mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi yakni 340.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan meminta maaf lebih dulu jika seseorang tersebut melakukan kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ini seseorang memiliki teladan yang baik sehingga terciptanya jiwa pemaaf terhadap kesalahan orang lain. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 303. Pada pernyataan ini yakni seseorang akan cepat menyelesaikan perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan pertikaian. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa toleransi terhadap orang lain pendapat orang lain.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional Dimensi Menjalin Hubungan atau Relasi Indikator Mampu Menyelesaikan Konflik dengan Orang Lain

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			26	303				
			27	340				
5	Menjalin Hubungan/ Relasi	Mampu Menyelesaikan konflik dengan Orang Lain			2	643	321,5	80,38%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi menjalin hubungan atau relasi sendiri pada indikator senang berbagi rasa dan bekerjasama skor sebesar 293.5 dengan presentase yakni 73.38%. Menjalin hubungan atau relasi pada indikator senang berbagi rasa dan bekerja sama merupakan kemampuan seseorang dalam bekerjasama secara kelompok dan menjalin hubungan secara baik.

Berikutnya terdapat indikator kelima yaitu senang berbagi rasa dan bekerjasama memiliki nilai hitung rata-rata skor tertinggi yakni sebesar 314. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang merasa kerja kelompok untuk mendapatkan hasil yang baik, hanya membuang waktu saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa ini seseorang memiliki sikap yang senang bekerjasama dan mampu berbaur dengan orang lain dalam mengerjakan suatu pekerjaan Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 273. Pada pernyataan ini yakni seseorang sulit bekerjasama dalam sebuah kelompok jika ada seseorang yang tidak saya sukai. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang sulit berkonsentrasi pada pekerjaan apabila dalam kelompok tersebut ada yang ia tidak suka.

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Dimensi Menjalin Hubungan atau Relasi Indikator Senang Berbagi Rasa dan Bekerjasama

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			12	273				
			15	314				
5	Menjalin Hubungan atau Relasi	Senang Berbagi Rasa dan Bekerjasama			2	587	293,5	73,38%

4.1.3.6 Rangkuman seluruh Dimensi Variabel Kecerdasan Emosional

Rangkuman pada variabel kacerdasan emosional memiliki 5 dimensi yakni mengenali emosi diri, manajemen emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, menjalin hubungan dan relasi.

Dari 5 dimensi yang ada, dimensi yang memperoleh rata-rata hitung skor terbesar adalah menjalin hubungan dan relasi sebesar 79,3% atau dapat dikatakan siswa mampu menjalin hubungan dan relasi dalam kategori yang tinggi dibandingkan dimensi lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey dalam Goleman (2005: 58-59) kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus. Berdasarkan hasil analisis skor, dalam dimensi menjalin hubungan atau relasi pada indikator bersikap demokratis memiliki skor tertinggi yakni 84,75% atau masuk dalam kategori yang sangat tinggi dibanding indikator lainnya, atau dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap demokratis yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa disekolah SMK Cyber media selalu mengadakan pemilu dalam memilih ketua kelas.

Sedangkan dalam variabel kecerdasan emosional, dimensi yang memperoleh rata-rata hitung skor terendah yakni dimensi senang berbagi rasa dan bekerjasama sebesar 73,38% atau dapat dikatakan bahwa siswa mampu berbagi rasa dan bekerjasama. Dimensi senang berbagi rasa dan bekerjasama masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK Cyber Media menerapkan kerja kelompok dalam kegiatan belajar.

Tabel 4.22. Analisis Variabel Kecerdasan Emosional item per Dimensi

Perolehan Analisis Item per Dimensi						
No	Dimensi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase	Rata-rata Skor
1	Mengenali Emosi	Kesadaran Diri	1200	887	73,92%	73,9%
2	Manajemen Emosi	Menempatkan Perasaan dengan Tepat	1200	806	67,17%	71,4%
		Kemampuan Menghibur Diri Sendiri	1200	887	73,92%	
		Melepaskan Kecemasan	1200	863	71,92%	
		Melepaskan Kemurungan	1200	912	76,00%	
		Melepaskan Ketersinggungan	1200	817	68,08%	
3	Memotivasi Diri Sendiri	Menata Emosi sebagai Alat Mencapai Tujuan	800	586	73,25%	73,7%
		Mengendalikan Diri Terhadap Kepuasan	800	620	77,50%	
		Dorongan Hati	800	576	72,00%	
		Produktif dan Efektif dalam Berkarya	800	575	71,88%	
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu Menerima Sudut Pandang Orang Lain	800	626	78,25%	76,1%
		Keterampilan dalam Bergaul	1200	879	73,25%	
		Mampu Mendengarkan Orang Lain	800	568	71,00%	
		Memiliki Kepekaan Terhadap Orang Lain	800	654	81,75%	

5	Menjalin Hubungan/ Relasi	Bersikap Demokratis	800	678	84,75%	
		Dapat Hidup Selaras dengan Kelompok	800	630	78,75%	
		Membina Hubungan dengan Orang Lain	800	632	79,00%	79,3%
		Mampu Menyelesaikan konflik dengan Orang Lain	800	643	80,38%	
		Senang Berbagi Rasa dan Bekerjasama	800	587	73,38%	
Skor Kumulatif						74,9%
Hasil terendah						71,4%
Hasil tertinggi						79,3%

4.1.4 Kreativitas pada Siswa

4.1.4.1 Dimensi Kelancaran

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi kelancaran pada indikator mengemukakan ide skor sebesar 293,33 dengan presentase yakni 73,33%. Kelancaran pada indikator mengemukakan ide merupakan kemampuan mengemukakan pendapat atau sebuah gagasan untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ide yang ada dalam pikiran kita mampu orang lain pahami dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Kreativitas menurut Mostalkis dalam Munandar (2004:70) dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 13-14) mengutarakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasi identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan

orang lain. Sehingga sebuah gagasan untuk disampaikan kepada orang lain merupakan aktualisasi individu yang dapat dipahami oleh orang lain dengan baik.

Pada indikator mampu mengemukakan ide nilai rata-rata hitung skor tertinggi yakni sebesar 312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang merasa kerja kelompok untuk mendapatkan hasil yang baik.. Hal tersebut menunjukkan bahwa ini seseorang memiliki sikap yang senang bekerjasama dan mampu berbaur dengan orang lain dalam mengerjakan suatu pekerjaan Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 277. Pada pernyataan ini yakni seseorang sulit bekerjasama dalam sebuah kelompok jika ada seseorang yang tidak saya sukai. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang mampu untuk memaafkan orang lain sehingga sulit berkonsentrasi pada pekerjaan apabila dalam kelompok tersebut ada yang ia tidak suka.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Kelancaran Indikator Mengemukakan Ide

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			1	291				
			2	312				
			3	277				
1	Kelancaran	Mengemukakan Ide			3	880	293,333 33	73,33%

4.1.4.2 Dimensi Keluwesan

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi keluwesan pada indikator menghasilkan berbagai ide memiliki skor sebesar 274,25 dengan presentase yakni 68,56%. Keluwesan pada indikator menghasilkan berbagai ide merupakan kemampuan seseorang dalam mengmenemukan ide-ide atau sebuah gagasan yang sebelumnya belum terfikirkan orang lain atau sesuatu yang unik baik berupa ide atau sebuah gagasan, hal ini sesuai dengan teori Munandar (1999) dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 36-37) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

Pada indikator ini menghasilkan berbagai ide yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 326. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan Untuk mendapatkan ide baru, saya berusaha mencari dari berbagai media. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang untuk menemukan ide berusaha mencari dari berbagai seperti media internet yang mempermudah akses melalui komputer atau *hand phone*. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 233. Pada pernyataan seseorang menghasilkan ide pada suatu materi pelajaran banyak membaca di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang minat untuk membaca di perpustakaan untuk mendapatkan berbagai ide.

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Keluwesan Indikator Menghasilkan Berbagai Ide

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			4	289				
			5	233				
			6	249				
2	Keluwesasan	Menghasilkan Berbagai Ide	7	326	4	1097	274,25	68,56%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi keluwesan pada indikator menghasilkan berbagai ide memiliki skor sebesar 269 dengan presentase yakni 67,25%. Keluwesan pada indikator memecahkan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan positif serta memiliki berbagai alternatif.

Pada indikator ini memecahkan masalah yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 295. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan seseorang memiliki alternatif lain dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki indikator ini dengan baik sehingga ketika tidak buntu saat menemui kesulitan dalam hal mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 229. Pada pernyataan jika seseorang sudah berusaha menyelesaikan PR tetapi tidak menemukan jawabannya maka seseorang tersebut menyalin hasil pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang memiliki mental yang kuat dalam menghadapi kesulitan serta kurangnya rasa jujur pada diri seseorang.

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Keluwesan Indikator Memecahkan Masalah

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			8	274				
			9	229				
			10	278				
2	Keluwesan	Memecahkan Masalah	11	295	4	1076	269	67,25%

4.1.4.3 Dimensi Keaslian

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi keaslian pada indikator memberikan respon unik memiliki skor sebesar 293,67 dengan presentase yakni 73,42%. Keaslian pada indikator memberikan respon unik merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan memberikan respon yang sebelumnya belum terfikirkan orang lain yang unik dan tidak pada umumnya.

Pada dimensi ini memberikan respon unik yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 308. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan dalam membuat desain seseorang senang memadukan warna dan gambar yang unik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki ide dan inovatif dalam mendesain untuk memadukan warna-warna. Hal ini sesuai dengan teori Rogers dalam Munandar (2004: 3) Kreativitas adalah sebagai munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu disatu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya di pihak lain

sehingga menghasilkan gagasan, konsep, produk yang belum terfikirkan sebelumnya. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 269. Pada pernyataan dalam mengerjakan soal seseorang mampu memikirkan jawaban yang tidak pernah terfikirkan orang lain sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang kurang baik untuk memikirkan sesuatu yang belum terfikirkan orang lain.

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Kepekaan Indikator Memberi Respon Unik

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
		12	269				
		13	292				
		14	303				
Keaslian	Memberi Respon Unik	15	302	6	1762	293,66667	73,42%
		16	308				
		17	288				

4.1.4.4 Dimensi Kepekaan

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi kepekaan pada indikator memberikan sadar kondisi lingkungan memiliki skor sebesar 261,25 dengan presentase yakni 65,31%. Kepekaan pada indikator sadar kondisi lingkungan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan yang baik sehingga seseorang tersebut memiliki kesadaran yang tinggi pada kondisi lingkungan sekitar.

Pada indikator sadar kondisi lingkungan yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan jika seseorang melihat keadaan kelas tidak kondusif maka seseorang tersebut selalu mengingatkan temannya agar tertib. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki kepekaan yang baik dan berijwa pemimpin dan peduli untuk mengubah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya agar lebih baik hal tersebut sesuai dengan teori Munandar (2004: 1) merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap atau prilakunya sehingga prilakunya tanggap pada situasi yang ada disekitarnya. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 250. Pada pernyataan jika seseorang siswa melihat lingkungan kelas terlihat membosankan maka seseorang siswa tersebut berupaya menciptakan media gambar yang menarik dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam hal kreatif untuk melihat situasi disekitarnya.

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Kepekaan Indikator Sadar Kondisi Lingkungan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			18	258				
			19	250				
			20	282				
4	Kepekaan	Sadar Kondisi Lingkungan	21	255	4	1045	261,25	65,31%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi kepekaan pada indikator tanggap pada situasi memiliki skor sebesar 273 dengan presentase yakni 68,25%. Kepekaan pada indikator tanggap pada situasi merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan yang baik sehingga seseorang tersebut tanggap pada situasi disekitarnya.

Pada indikator tanggap pada situasi yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 307. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan jika teman tidak mengerti suatu pelajaran maka saya berinisiatif membantunya supaya dia mengerti. Hal ini menunjukkan seseorang yang peduli dengan orang lain untuk maju bersama. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 238. Pada pernyataan seseorang yang selalu berinisiatif membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang kurang memiliki atas kondisi lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.28. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Dimensi Kepekaan Indikator Tanggap pada Situasi

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			22	245				
			23	238				
			24	307				
4	Kepekaan	Tanggap Pada Situasi	25	302	4	1092	273	68,25%

4.1.4.5 Dimensi Keterperincian

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek dimensi keterperincian pada indikator mengarahkan pernyataan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan memiliki skor sebesar 307,8 dengan presentase yakni 76,95%. Keterperincian pada indikator mengarahkan pernyataan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan merupakan kemampuan seseorang mengemukakan ide hingga ide tersebut dapat dikembangkan hingga menjadi kenyataan

Pada indikator mengarahkan pernyataan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan yakni memiliki nilai rata-rata hitung skor tertinggi sebesar 356. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan jika seseorang memiliki sebuah ide maka seseorang tersebut ingin mewujudkannya menjadi kenyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki tekad yang kuat untuk meraih sebuah impian untuk diwujudkan menjadi kenyataan sesuai dengan teori Alvian dalam Munandar (2004: 3) adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Dengan tujuan pembangunan diri untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik sehingga seseorang selalu optimis untuk mewujudkan cita-citanya kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuannya. Sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah adalah 287. Pada pernyataan jika seseorang ada keterbatasan sumberdaya maka seseorang tersebut tidak mencari alternatif lain untuk membuat karya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang kurang memiliki ide untuk mencari sebuah alternatif lain ketika orang tersebut menemui sebuah hambatan.

Tabel 4.29. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas pada Dimensi Keterperincian Indikator Mengarahkan Ide untuk Mewujudkan Menjadi Kenyataan

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
			26	313				
		Mengarahkan Pernyataan	27	288				
		Ide Untuk Mewujudkan Menjadi Kenyataan	28	295				
5	Keterperincian		29	287	5	1539	307,8	76,95 %
			30	356				

4.1.4.6 Rangkuman Seluruh Dimensi Variabel Kreativitas

Rangkuman pada variabel kreativitas memiliki 5 dimensi yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, kepekaan, keterperincian pada masing-masing dimensi ini akan di analisis skor tertinggi dan terendah pada variabel kreativitas.

Dari 5 dimensi yang ada, dimensi yang memperoleh rata-rata hitung skor terbesar adalah keterperincian sebesar 77,0% atau dapat dikatakan siswa memiliki kreativitas pada dimensi keterperincian dalam kategori yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis skor, dalam dimensi keterperincian pada indikator mengarahkan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan memiliki skor yakni 76,95%, hal tersebut berarti dimensi keterperincian pada indikator mengarahkan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan masuk dalam dalam kategori yang tinggi, hal tersebut berarti bahwa siswa mamiliki kemampuan yang baik dalam mengarahkan ide untuk mewujudkan menjadi kenyataan. Hal tersebut dari hasil wawancara dikarenakan siswa disekolah SMK Cyber media menggali daya kreatif dalam desain untuk

selalu dikembangkannya, sikap tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki ide untuk diwujudkan menjadi kenyataan sesuai dengan teori Alvian dalam Munandar (2004: 3) adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Dengan tujuan pembangunan diri untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik sehingga seseorang selalu optimis untuk mewujudkan cita-citanya kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuannya.

Sedangkan masih dalam variabel kreativitas, dimensi yang memperoleh rata-rata hitung skor terendah yakni dimensi kepekaan sebesar 66,8%, yang berarti bahwa dimensi tersebut masuk dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kepekaan yang tinggi. Melalui hasil wawancara hal tersebut sesuai dikarenakan siswa SMK Cyber Media selalu menjalin pertemanan dengan baik dan saling peduli satu sama lain.

Tabel 4.30. Analisis Variabel Kreativitas item per Dimensi

Perolehan Analisis Item per Dimensi						
No	Dimensi	Indikator	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Presentase	Rata-rata Skor
1	Kelancaran	Mengemukakan Ide	1200	880	73,33%	73,3%
2	Keluwesannya	Menghasilkan Berbagai Ide	1600	1097	68,56%	67,9%
		Memecahkan Masalah	1600	1076	67,25%	
3	Keaslian	Memberi Respon Unik	2400	1762	73,42%	73,4%

4	Kepekaan	Sadar Kondisi Lingkungan	1600	1045	65,31%	66,8%
		Tanggap Pada Situasi	1600	1092	68,25%	
5	Keterperincian	Mengarahkan Pernyataan Ide Untuk Mewujudkan Menjadi Kenyataan	2000	1539	76,95%	77,0%
Skor kumulatif						71,7%
Hasil terendah						66,8%
Hasil tertinggi						77,0%

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas (Liliefors)

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 100 di SMK Cyber Media Jakarta Selatan dengan kriteria pengujian berdistribusi $L_{hitung}(L_o) < L_{tabel}(L_t)$ maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian Uji Liliefors menyimpulkan bahwa data variabel kecerdasan emosional dan emosional berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0119$ sedangkan $L_t = 0,0886$ berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel kecerdasan emosional dan $L_o = 0,01663$ sedangkan $L_t = 0,0886$ yang berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel kreativitas. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31. Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_{tabel} (0,05)	Kesimpulan	Keputusan
Kecerdasan Emosional	0,0119	0,0886	$L_0 < L_t$	Normal
Kreativitas	0,01663	0,0886	$L_0 < L_t$	Normal

Sumber : Data Primer

4.2.2 Uji Linieritas

Melihat dari hasil nilai signifikansi pada output di atas didapatkan nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel (X) kecerdasan emosional dengan variabel (Y) kreativitas.

Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F hitung 47.085, sedangkan F tabel 3,90, karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel (X) kecerdasan emosional dengan variabel (Y) kreativitas.

Tabel 4.32. Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas * Between (Combined)	5387.690	41	131.407	2.424	.001
Kecerdasan Groups	2552.762	1	2552.762	47.085	.000
Linearity					
Deviation from Linearity	2834.928	40	70.873	1.307	.173
Within Groups	3144.500	58	54.216		
Total	8532.190	99			

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan pada sub-bab sebelumnya, karena data telah terdistribusi secara normal dan linier maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian parametrik. Data dari penelitian ini diolah untuk uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Kreativitas). Pengolahan analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS version 16.0 *for windows*.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS version 16.0 *for windows*, sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig.linearity* < 0,05. Perhitungan harga koefisien menggunakan rumus *Person Correlation* menggunakan bantuan *software* SPSS version 16.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33. Korelasi Variabel

Correlations

[DataSet0]

		KR	KE
KR	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
KE	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil data yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui hasil korelasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, yaitu didapatkan nilai r_{xy} (0,547), pada taraf signifikan 0,05. Hal ini mempunyai arti bahwa 29,92% data keduanya berhubungan positif signifikan, maka semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga kreativitas. Pengaruh kecerdasan emosional dengan kreativitas mempunyai tingkat korelasi yang sedang, karena berada pada interval koefisien (0,40 – 0,599) yang berarti tingkat hubungan antar variabel ini sedang.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Korelasi)

Analisis koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel Y (Kreativitas) ditentukan oleh variabel X (Kecerdasan Emosional), yaitu $r_{xy}^2 = (0,547)^2 = 0,299191941$, sehingga dapat dikatakan bahwa 29,92% variabel kreativitas ditentukan oleh kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 70,08% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.3 Uji Signifikansi Korelasi

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi untuk mengetahui apakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas yang menunjukkan signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Tabel 4.34. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Signifikansi)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0.547*	0,299191941	6.4683	1,65685

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 6.4683 dan t_{tabel} sebesar 1.65685. Karena t_{hitung} (6.4683) > t_{tabel} (1.656), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas yang terjadi secara signifikan. Maka hipotesis H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas.

4.3.4 Uji Persamaan Regresi Sederhana

Pada tabel di atas terlihat bahwa kolom B pada Constanta (a) adalah 24,654, sedang nilai trust (b) adalah 0,445, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } 24,564 + 0,445X$$

Maka, dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 6,468 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel kreativitas (Y).

Tabel 4.35 Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.654	9.348		2.637	.010
	Kecerdasan	.445	.069	.547	6.468	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas

4.3.5 Uji Signifikansi Regresi

Pada bagian ini dijelaskan bahwa apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Dari output tersebut terlihat bahwa F Hitung = 41.839 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 4.36 Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2552.762	1	2552.762	41.839	.000 ^a
	Residual	5979.428	98	61.015		
	Total	8532.190	99			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan

b. Dependent Variable: Kreativitas

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Kecerdasan Emosional pada Siswa

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor variabel kecerdasan emosional memiliki skor persentase tertinggi pada dimensi menjalin hubungan/relasi sebesar 79.3%. Hasil dari pada persentase tersebut memiliki kecerdasan emosional dalam

dimensi menjalin hubungan/relasi masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter Salovey dalam Ronnie (2006: 96-97) seorang pakar psikologi dari Yale University bahwa menjalin hubungan/relasi, hal ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keterampilan dan keberhasilan antar pribadi. Sebuah kemampuan sosial yaitu bersikap demokratis, dapat hidup selaras dengan kelompok, memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain serta senang berbagi rasa dan bekerjasama. Sedangkan hasil rata-rata hitung skor variabel kecerdasan emosional memiliki skor persentase terendah pada dimensi manajemen emosi sebesar 71.4%. Hasil dari pada persentase tersebut memiliki kecerdasan emosional dalam dimensi menjalin manajemen emosi masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.37. Nilai Rata-Rata Hitung Variabel Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Rata-rata hitung
1	Mengenal emosi	73.9%
2	Manajemen emosi	71.4 %
3	Memotivasi diri sendiri	73.7%
4	Mengenal emosi orang lain	76.1%
5	Menjalin hubungan/relasi	79.3%
Hasil rata-rata keseluruhan		74.9%

Berdasarkan hasil tersebut maka mendapatkan hasil persentase variabel kecerdasan emosional secara keseluruhan sebesar 74.9%. Bahwa kecerdasan emosional di SMK Cyber Media masuk dalam kategori tinggi.

4.4.2 Kreativitas pada Siswa

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor variabel kreativitas memiliki skor persentase tertinggi pada dimensi keterperincian sebesar 77.0%. Hasil dari pada persentase tersebut memiliki kreativitas dalam dimensi menjalin keterperincian masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Parnes dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 14-15) keterperincian yaitu kemampuan meyakinkan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan karena siswa SMK Cyber Multimedia membuat desain untuk dijadikan sebuah produk nyata. Sedangkan hasil rata-rata hitung skor variabel kreativitas memiliki skor persentase terendah pada dimensi kepekaan sebesar 66.8%. Hasil dari pada persentase tersebut memiliki kreativitas dalam dimensi kepekaan masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.38. Nilai Rata-Rata Hitung Variabel Kreativitas

No	Dimensi	Rata-rata hitung
1	Kelancaran	73.3%
2	Keluwesasan	67.9 %
3	Keaslian	73.4%
4	Kepekaan	66.8%
5	Keterperincian	77.0%
Hasil rata-rata keseluruhan		71.7%

Berdasarkan hasil tersebut maka mendapatkan hasil persentase variabel kreativitas secara keseluruhan sebesar 71.7%. Bahwa kreativitas di SMK Cyber Media masuk dalam kategori tinggi

4.4.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil rata-rata nilai hitung skor keseluruhan variabel kecerdasan emosional memiliki persentase sebesar 74.9%. Sedangkan hasil nilai keseluruhan variabel kreativitas memiliki persentase sebesar 71.7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas siswa dengan koefisien korelasi sebesar nilai $r_{xy} = 0,547$. Berdasarkan data hasil uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t menunjukkan $t_{hitung} (6.4683) > t_{tabel} (1.656)$ dan hasil uji signifikansi pada koefisien determinasi diperoleh 29,92% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas siswa di SMK Cyber Media Jakarta Selatan sebesar 29.92%, sedangkan sisanya sebesar 70.08% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.